

ANALISIS EFISIENSI USAHA TERNAK RUMINANSIA KECIL DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Agustian, A. & A.R. Nurmanaf

Peneliti Pada Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian (PSE) Bogor

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze performance and efficiency level of small ruminant (sheep and goat) farming system. This study was implemented in Deli Serdang regency, North Sumatera, with 60 representative sample farmer households as the respondent. The results of the study are as follows : (1) Average of the ownership is 12 and 6 of sheep and goat, respectively; (2) Profit is Rp 680 069 and 127 328 per household; (3) Total efficiency (earning power) is 116.5 and 50.0 percent; (4) The higher the average of ownership, the efficiency of farming system tends to be higher too; (5) Small Ruminant farming system in the province of North Sumatera can be improve in the future because it has a high efficiency and supported by the pony of forage availability locally, and potential demand for small ruminant product is still opened not only for domestic market but also for global market.

Key Words : farming system efficiency, small ruminant and profit.

PENDAHULUAN

Dalam PJP II, pembangunan peternakan akan menghadapi tantangan yang semakin berat yang disebabkan baik oleh pengaruh nasional maupun global. Perdagangan bebas yang akan segera berlangsung mengharuskan usaha peternakan dikelola secara efisien dan oleh sebab itu upaya yang harus dilakukan adalah bagaimana meningkatkan usaha peternakan yang masih bersifat tradisional subsisten menjadi usaha yang efisien (Ditjen Peternakan, 1997a).

Selama Pelita VI (1993-1996), populasi ternak nasional khususnya ternak ruminansia mengalami peningkatan rata-rata sekitar 3,78% per tahun. Untuk ternak ruminansia kecil peningkatannya per tahun dirasakan paling tinggi yaitu sebesar 6,71% untuk ternak domba dan 6,56% untuk ternak kambing.

Dalam rangka mengantisipasi peluang pasar yang semakin terbuka, pengembangan ternak ruminansia kecil dituntut untuk lebih ditingkatkan lagi usahanya. Selama ini, ternak ruminansia kecil (domba dan kambing) telah banyak dipelihara oleh rumah tangga di pedesaan walaupun hanya sebagai usaha sampingan dan masih jarang yang menguskannya sebagai cabang usaha (Wirosuharjo, K., 1996). Padahal dilihat dari segi ekonomi, usaha ternak ini dapat memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar (*Cash Income*) bagi rumah tangga. Bahkan usahatani ternak ruminansia kecil di pedesaan juga berperan dalam program pengentasan masyarakat miskin.

Di sisi lain, permintaan terhadap ternak ruminansia kecil khususnya ternak domba masih cukup besar. Selain pasar dalam negeri, pasar luar negeri seperti Arab Saudi dan Timur Tengah

membutuhkan sekitar 3 juta ekor ternak domba setiap tahunnya (Dinas Peternakan Sumut, 1995). Di samping itu, hal yang masih menjadi catatan adalah bahwa menurut data FAO Trade (1995) bahwa negara Indonesia masih tergolong negara *Net Importer* ternak domba. Oleh karena itu, besarnya peluang pasaran merupakan indikasi masih berprospeknya investasi usahatani ternak ruminansia kecil tersebut. Seiring dengan hal itu, kualitas hasil ternak harus lebih ditingkatkan lagi sehingga produk ternak yang dihasilkan merupakan ternak unggul seperti misalnya ternak "Domba Garut dan Domba Sei Putih."

Proses usahatani ternak yang efisien merupakan suatu tuntutan untuk mengikuti derasnya persaingan perdagangan komoditas pertanian. Dengan menghasilkan produk ternak yang memiliki daya saing tinggi di pasaran, maka upaya memasarkan ternak ke pasaran global akan semakin meningkatkan kinerja usahatani peternakan di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keragaan usahatani serta menganalisis efisiensi usahatani ternak ruminansia kecil (domba dan kambing).

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini merupakan salah satu wilayah potensial populasi ternak ruminansia kecil domba dan kambing.

Pada penelitian ini, dikumpulkan data dan informasi yang bersifat primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kuesioner yang terpola terhadap 60 orang responden peternak contoh. Pemilihan sampel peternak dilakukan secara random. Di samping itu, juga

dilakukan wawancara dengan para pedagang pengumpul ternak di tingkat desa dan kecamatan. Sedangkan data sekunder dan informasi kualitatif digali dari berbagai instansi seperti Dinas Peternakan, Kantor Statistik, dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis finansial dengan teknik *budgeting* sederhana untuk menghitung keuntungan usahatani, serta efisiensi pemanfaatan modal dan faktor produksi lainnya. Keuntungan usahaternak secara ringkas dirumuskan:

$$\pi = TR - (FC + VC)$$

dimana : π = Keuntungan; TR = Pendapatan Kotor;
FC = Biaya Tetap; VC = Biaya Variabel

Menurut Lipsey *et al.* (1984) efisiensi diartikan sebagai ukuran output yang dihasilkan per satu satuan faktor produksi yang dialokasikan pada suatu proses kegiatan usaha. Pada penelitian ini efisiensi usaha ternak diukur dari tingkat keuntungan usaha yang merupakan pendapatan bersih dari serangkaian keputusan yang diambil oleh peternak (Weston & Brigham, 1981 dalam Hadi, P.U., 1988). Efisiensi dapat dilihat dari dua segi yakni : (1) Hubungannya dengan nilai hasil penjualan produksi yang ditunjukkan oleh Marjin Keuntungan (PM) dan (2) Hubungannya dengan asset yang ditanamkan (diinvestasikan) pada usahatani yang ditunjukkan oleh *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset* (TA) yang diinvestasikan didefinisikan sebagai modal yang ditanam pada suatu usaha yang diukur pada waktu tertentu.

Berdasarkan PM dan TATO, maka dapat dihitung efisiensi secara keseluruhan atau *Earning Power*. Secara ringkas efisiensi usahaternak dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (1) \text{ Marjin Keuntungan (PM)} &= \frac{\pi}{TR} \\ (2) \text{ Total Asset Turn Over (TATO)} &= \frac{TR}{TA} \\ (3) \text{ Earning Power (EP)} &= PM \times TATO \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Penguasaan Ternak Domba dan Kambing

Selama satu dekade terakhir (1986-1996) populasi ternak ruminansia kecil yaitu domba dan kambing di Sumatera Utara populasinya mengalami peningkatan yang pesat masing-masing sebesar 9.9% dan 8.5 % per tahun. Pada tahun 1996 populasi ternak domba mencapai 146,4 ribu ekor dan kambing mencapai 713,8 ribu ekor (Ditjen Peternakan, 1997 b). Dengan melihat pertumbuhan yang demikian pesat merupakan indikasi positif bahwa pengembangan ternak domba dan kambing di wilayah ini sesuai dengan agroekosistem setempat. Di samping itu, salah satu pendukungnya adalah masih berlimpahnya sumber pakan hijauan ternak yang dapat dengan mudah diperoleh rumah tangga peternak di areal pekerbunan yang tidak jauh dari pemukiman.

Tabel 1. Rata-rata Penguasaan Ternak Domba dan Kambing di Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara, 1997.

No.	Uraian	Penguasaan Ternak			
		Domba	%	Kambing	%
1.	Dewasa				
	a. Jantan	1	8.3	1	16.7
	b. Betina	5	41.8	2	33.3
2.	Muda				
	a. Jantan	1	8.3	0	0
	b. Betina	1	8.3	1	16.7
3.	Anak				
	a. Jantan	1	8.3	1	16.7
	b. Betina	3	25.0	1	16.7
	Total	12	100.0	6	100.0

Di wilayah ini, ternak domba dan kambing telah banyak dipelihara oleh rumahtangga. Secara rata-rata ternyata ternak domba lebih banyak dimiliki dibandingkan dengan ternak kambing (Tabel 1). Rata-rata ternak domba dan kambing yang dipelihara masing-masing sekitar: 6 dan 3 ekor ternak dewasa, 2 dan 1 ekor ternak muda, serta 4 dan 2 ekor ternak anak. Umumnya ternak dipelihara dengan kombinasi antara sistem kandang dan lepas. Ternak dilepas sepanjang hari di areal sekitar perkebunan yang banyak tersedia hijauan rumputnya mulai dari jam 7.00 pagi hingga jam 16.00 sore. Di samping itu, peternak juga menyabit rumput untuk tambahan pakan ternak yang diberikan saat menjelang malam hari. Tambahan pakan berupa konsentrat pun seperti ampas tahu serta mineral/vitamin juga telah banyak diberikan kepada ternak domba dan kambing yang dipelihara.

Struktur Biaya dan *Total Asset* (Investasi) Usahatani Ternak Domba dan Kambing

Biaya usahatani ternak ruminansia kecil domba dan kambing meliputi biaya pakan, mineral dan obat-obatan, nilai penyusutan dan perawatan kandang, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja. Total biaya usahatani dari total skala kepemilikan mencapai Rp 137.144,00 pada usahatani ternak domba dan Rp 50.970,00 pada usahatani ternak kambing (Tabel 2). Proporsi biaya usahatani terbesar berasal dari penyusutan dan perawatan kandang yaitu sebesar Rp 44.190,00 (32.3%) pada usahatani ternak domba dan Rp 23.130,00 (45.4%) pada usahatani ternak kambing.

Pada usahatani ternak domba biaya pakannya sebesar Rp 29.245,00 (21.3%). Biaya pakan yang dikeluarkan pada usahatani ini adalah untuk membeli pakan tambahan (konsentrat) yaitu ampas tahu yang hampir setiap hari dibeli dari industri rumahtangga di sekitar lokasi penelitian. Sedangkan pada usahatani ternak kambing, hampir seluruhnya responden rumahtangga menyatakan tidak pernah memberi pakan tambahan.

Tabel 2. Struktur Biaya Usahatani dan *Total Asset* (Investasi) Usaha Ternak Domba dan Kambing di Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara, 1997.

Uraian	Usaha Ternak Domba		Usaha Ternak Kambing	
	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
1. Biaya Usahatani Ternak				
a. Pakan	29.245	21.3	0.0	0.0
b. Mineral & obat-obatan	19.341	14.1	7.269	14.3
c. Penyusutan & Perawatan Kandang	44.190	32.3	23.130	45.4
d. Penyusutan Alat	5.197	3.8	6.263	12.3
e. Biaya Tenaga Kerja				
- Dalam Keluarga	31.707	23.1	14.308	28.0
- Luar Keluarga	7.464	5.4	0.0	0.0
Sub Total	137.144	100.0	50.970	100.0
2. <i>Total Asset</i> (Investasi):				
a. Ternak	395.301	69.1	138.000	57.0
b. Kandang	163.077	28.5	94.058	38.9
c. Peralatan	13.512	2.5	10.022	4.1
Sub Total	571.890	100.0	242.080	100.0

Keterangan : Biaya usahatani dari total skala pemilikan ternak.

Biaya usahatani untuk mineral dan obat-obatan masing-masing sebesar Rp 19.341,00 (14.1%) pada usahatani ternak domba dan Rp 7.269,00 (14.3%) pada usahatani ternak kambing. Untuk biaya tenaga kerja

(dalam dan luar keluarga) sebesar Rp 39.171,00 (28.5%) pada usahatani ternak domba dan Rp 14.308,00 (28.0%) pada usahatani ternak kambing.

Pada usahatani kedua jenis ternak ini secara dominan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Selanjutnya mengenai jenis asset pada usahatani ternak domba dan kambing meliputi: ternak, kandang, peralatan/perlengkapan lainnya. Total asset sebesar Rp 571.890,00 pada usahatani ternak domba dan Rp 242.080,00 pada usahatani ternak kambing. Asset ternak mempunyai nilai paling tinggi yaitu mencapai Rp 395.301,00 (69.1%) pada usahatani domba dan Rp 138.000,00 (57%) pada usahatani ternak kambing. Perbedaan nilai asset tersebut disebabkan oleh rataan jumlah kepemilikan ternak domba yang relatif lebih tinggi dibanding dengan ternak kambing. Demikian pula halnya dengan asset kandang dan peralatan yang pada usahatani ternak domba mencapai Rp 176.589,00 lebih tinggi daripada usahatani ternak kambing yang hanya sebesar Rp 104.080,00.

Penerimaan Usahatani Ternak Ruminansia Kecil

Penerimaan usahatani ternak domba dan kambing di lokasi penelitian bersumber dari hasil penjualan ternak, nilai tambah ternak dan penjualan

pupuk kandang. Penjualan ternak umumnya dilakukan peternak ke para pedagang pengumpul desa yang hampir ada setiap saat. Penjualan pupuk kandang dilakukan kepada pembeli yang datang dari Brastagi-Medan yaitu untuk pupuk sayuran.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa penerimaan utama berasal dari penjualan dan nilai tambah ternak. Rataan total penerimaan pada usahatani ternak domba sebesar Rp 817.213,00 dan pada usahatani ternak kambing sebesar Rp 178.298,00. Lebih tingginya penerimaan usahatani ternak domba disebabkan skala kepemilikannya relatif lebih besar dibanding dengan ternak kambing.

Sementara itu, hingga penelitian ini dilakukan belum dirasakan ada kesulitan ataupun masalah dalam penjualan ternak. Menurut informasi bahwa pasar lokal di Medan pun masih tinggi permintaannya terhadap kedua jenis ternak ini. Selain pasar dalam negeri (lokal dan regional), pasar luar negeripun masih cukup tinggi permintaannya (Dinas Peternakan Sumatera Utara, 1995).

Tabel 3. Total Penerimaan Usahatani Ternak Ruminansia Kecil di Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara, 1997

Uraian	Usahaternak Domba		Usahaternak Kambing	
	Nilai (Rp)	%	Nilai	%
1. Penjualan Ternak & Nilai Tambah Ternak	765.568	93.7	175.796	98.6
2. Penjualan Kulit	0	0.0	0	0
3. Penjualan Pupuk Kandang	51.645	6.3	2.502	1.4
Total	817.213	100.0	178.298	100.0

Keterangan : Penerimaan dari total skala pemilikan ternak

Keuntungan dan Efisiensi Usahatani Ternak Domba dan Kambing

Pada usahatani ternak domba dan kambing dengan menghitung biaya (pengeluaran) dan penerimaan (manfaat) diperoleh keuntungan masing-masing sebesar Rp 680.069,00 dan Rp 127.328,00 (Tabel 4). Tingkat efisiensi usahatani relatif tinggi seperti yang ditunjukkan oleh Marjin Keuntungan

yaitu sebesar 83.2% pada usahatani ternak domba dan 71.4% pada usahatani ternak kambing.

Lebih lanjut, jika dilihat dari segi penanaman asset (*Total Asset*), terlihat bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) pada usahatani ternak domba dan kambing masing-masing sebesar 1,4 dan 0,7 kali. Hal ini berarti bahwa usahatani ternak domba yang skala pengusaannya lebih tinggi cenderung lebih efisien dibanding dengan usahatani ternak kambing.

Tabel 4. Keuntungan dan Efisiensi Usahatani Ternak Ruminansia Kecil di Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara, 1997.

Uraian	Satuan	Usahatani Ternak Domba	Usahatani Ternak Kambing
1. Total Asset	Rp	571.890	242.080
2. Pendapatan Kotor (TR)	Rp	817.213	178.298
3. Biaya Usahatani (TC)	Rp	137.144	50.970
4. Keuntungan Usahatani (π)	Rp	680.069	127.328
5. Tingkat Efisiensi			
a. Marjin Keuntungan (PM)	%	83.2	71.4
b. Total Asset Turn Over (TATO)	Kali	1.4	0.7
c. Earning Power (EP)	%	116.5	50.0

Tingkat efisiensi total yang ditunjukkan oleh *Earning Power* (EP) pada usahatani ternak domba dan kambing masing-masing sebesar 116,5% dan 50,0 %. Artinya setiap Rp 100,00 modal yang ditanamkan pada usahatani ternak domba akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 116,5 sementara pada usahatani ternak kambing sebesar Rp 50.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan rata-rata pengusahaan 12 ekor dan 6 ekor masing-masing untuk ternak domba dan kambing; serta dengan cara pemeliharaan yang bersifat tradisional dan pengelolaan yang sederhana, usaha ternak ruminansia kecil di Sumatera Utara cukup menguntungkan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dan efisiensi usaha yang tinggi.

Keuntungan rata-rata yang diperoleh rumah-tangga peternak domba dan kambing masing-masing sebesar Rp 680 069,00 dan Rp 127 328,00. Sementara marjin keuntungan masing-masing sebesar Rp 83.2 % dan 71.4 %. Dari segi penanaman asset (TATO), masing-masing sebesar 1.4 dan 0.7 kali. Sedangkan dilihat dari efisiensi secara total seperti yang ditunjukkan oleh *Earning Power* (EP) yaitu sebesar 116,5 % pada usahatani ternak domba dan 50,0 % pada usahatani ternak kambing. Hal ini berarti bahwa dari setiap Rp 100,00 modal yang diinvestasikan (ditanamkan) pada usahatani ternak, masing-masing akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 116,5 dan Rp 50. Dalam hal ini terlihat bahwa pada usahatani ternak domba yang skala pengusahaannya lebih besar cenderung lebih efisien dibandingkan dengan

usahatani ternak kambing yang skala pengusahaannya lebih kecil.

Pengembangan usahatani ternak ruminansia kecil yaitu ternak domba dan kambing di provinsi Sumatera Utara cukup strategis dan perlu lebih ditingkatkan lagi dengan alasan: usahatani ternak tersebut cukup menguntungkan dan efisien, sumber hijauan pakan ternak masih tersedia cukup besar dan mudah diperoleh di sekitar lingkungan peternak (sekitar areal perkebunan), serta potensi pemasaran ternak masih cukup terbuka baik bersumber pada pasar lokal maupun untuk ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Peternakan. 1997a. *Bahan Pidato dan Laporan Pidato Kenegaraan Presiden*. Jakarta.
- Ditjen Peternakan. 1997b. *Statistik Peternakan*. Jakarta.
- Dinas Peternakan Sumut. 1995. *Laporan Tahunan 1995*. Medan.
- FAO-Trade. 1995. Roma.
- Hadi, P.U. 1988. *Analisis efisiensi Usaha Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat. Prosiding Patanas: Perubahan Ekonomi Pedesaan menuju Struktur Ekonomi Berimbang*. Puslit Agro Ekonomi-Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Lipsey, R.G. Steiner & D.D Purvis. *Economics*. Harper & Row Publisher. New York.
- Wirosuhardjo, K. 1996. Pengembangan kemitraan Sentra Agribisnis Komoditas Unggulan Domba. *Makalah Lokakarya*. P.T Batara Farm. Unpad. Bandung.